

# Mengubah Limbah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi: Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Limbah Pohon Kelapa

Etty Susanty<sup>1</sup>, Andi Sylvana<sup>2</sup>, Arief Rahman Susila<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka, Indonesia; ettys@ecampus.ut.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Terbuka, Indonesia; sylvana@ecampus.ut.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Terbuka, Indonesia; ariefrs@ecampus.ut.ac.id

## ARTICLE INFO

### Keywords:

waste;  
trash;  
coconut;  
empowerment;  
environment;  
economic value

### Article history:

Received 2024-08-29

Revised 2024-09-30

Accepted 2024-10-27

## ABSTRACT

Senang Hati Village is one of the villages located in Malingping District, Lebak Regency, Banten. This village has a superior product, one of which is coconut trees. The lack of community skills in utilizing existing potential causes coconut waste to have no value, even its selling value is very cheap, so that the surrounding community leaves the waste which can automatically pollute the surrounding environment and become useless waste. This is the main problem in Senang Hati Village, apart from the lack of community knowledge about the benefits of waste, the community has also never received socialization and coaching from the Lebak Regency Tourism and Creative Economy Office. The purpose of this Community Service is to empower the Senang Hati village community to be able to manage and utilize waste so that the waste can have economic value, through coconut waste processing training activities. The solution to the problem used in this community service activity is the Empowerment approach. The strategy used is training and mentoring for the community, especially PKK mothers and Karang Taruna members to develop environmentally friendly and sustainable businesses. The expected output of this PKM activity is to increase the insight and skills of the Senang Hati village community regarding the processing and utilization of coconut tree waste. The results and impacts on partners are the growth of awareness and changes in attitudes to maintain a clean and healthy environment by utilizing waste that has economic potential, intelligently, creatively and innovatively and increasing the economic income of village communities through waste processing activities that have economic value.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



## Corresponding Author:

Etty Susanty

Universitas Terbuka, Indonesia; ettys@ecampus.ut.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai penghasil kelapa dengan menghasilkan 3 juta ton kelapa per tahun, serta menghasilkan 360 ribu ton limbah tempurung kelapa. Limbah kelapa, yang sering kali dianggap sebagai sampah, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk-produk ekonomis yang dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi dampak lingkungan (Rizal, et.al., 2021). Tanaman kelapa Indonesia menghasilkan sekitar 3,1 juta ton per tahun, sebagian besar merupakan tanaman petani kecil (Annas, 2015).

Desa Senang Hati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten. Desa ini memiliki unggulan, salah satunya adalah pohon kelapa. Pohon kelapa memiliki banyak manfaat mulai dari batang sampai buahnya. Kelapa tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan, namun dapat juga digunakan untuk kerajinan. Buah kelapa terutama tempurung maupun sabut kelapa merupakan salah satu potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para petani kelapa adalah dengan mengolah semua komponen buah menjadi suatu produk yang bernilai tinggi. Namun hal ini tidak terjadi di Desa Senang Hati. Kondisi yang terekam, banyak sekali limbah atau sampah pohon kelapa ini didapati di desa Senang Hati, bahkan sampah ini sampai menggunung, tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga desa. Warga desa biasanya menggunakan limbah kelapa hanya untuk membakar ikan, selain itu dibuang ke sungai atau dibiarkan saja bertumpuk di halaman rumah. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada menyebabkan limbah kelapa tidak mempunyai nilai bahkan nilai jualnya sangat murah, sehingga masyarakat sekitar membiarkan limbah tersebut yang secara otomatis dapat mencemari lingkungan sekitar dan menjadi sampah yang tidak bermanfaat. Sabut kelapa merupakan bagian terbesar dari buah kelapa, sehingga 35% bobot buah kelapa berasal dari sabut kelapa. Oleh sebab itu, sangat disayangkan jika serabut kelapa hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan. Sedangkan batok atau tempurung kelapa seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna. Batok kelapa diolah menjadi kerajinan tangan yang memesonakan dan bernilai tinggi. Gantungan kunci sampai asesoris perhiasan dapat dibuat dengan menggunakan limbah batok kelapa. Salah satu alasannya adalah keindahan alami yang dipunyai oleh tekstur batok kelapa. Batok kelapa memiliki serat dan pola yang unik, membuat setiap kerajinan tangan tampak istimewa. Dalam proses pembuatan, batok kelapa dibentuk dan diukir dengan seksama. Hasil akhirnya adalah karya seni yang menakjubkan dan bernilai tinggi.

Tidak hanya itu, penggunaan batok kelapa dalam kerajinan tangan juga memiliki manfaat lingkungan yang besar. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan lingkungan semakin meningkat. Dengan mengubah limbah batok kelapa menjadi kerajinan tangan, kita mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan dan membantu menjaga keberlanjutannya. Selain menjadi alternatif kerajinan tangan yang ramah lingkungan, batok kelapa juga mempromosikan keberlanjutan ekonomi lokal. Penjualan kerajinan tangan dari batok kelapa juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Berdasarkan gambaran diatas, maka permasalahan utama dari kondisi tersebut adalah: (1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah; (2) Masyarakat belum pernah mendapat sosialisasi dan pembinaan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lebak; (3) Sebagian besar penduduknya adalah petani, dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga potensi yang dimiliki desa belum terkelola dengan baik; (4) Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang ekonomi sangat diperlukan, khususnya pengembangan dan penguatan industri kecil.

Untuk mewujudkan masyarakat desa Senang Hati menjadi desa yang memiliki kemandirian ekonomi, maka Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Terbuka (UT), berencana memberikan pelatihan Pengolahan Limbah Kelapa bagi ibu-ibu PKK dan anggota karang taruna desa Senang Hati. Tentunya kegiatan ini didukung oleh pimpinan desa Senang Hati dalam hal ini Kepala Desa beserta jajarannya, serta tokoh-tokoh masyarakat desa Senang Hati.

## 2. METODE

Kegiatan PKM dosen FEB UT diawali dengan sosialisasi kepada Kepala desa Senang Hati beserta jajarannya, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan guna mengali

permasalahan tentang limbah atau sampah pohon kelapa yang tidak dimanfaatkan oleh warga serta apa yang dapat diberikan oleh Tim PKM untuk pelaksanaan pelatihan. Setelah mengali masalah dan Solusi pelatihan yang harus diberikan kepada Masyarakat khususnya ibu-ibu PPK dan Karang Taruna Desa Senang Hati maka dibuat rencana untuk mengadakan pelatihan. Pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan terkait Pengolahan limbah kelapa atau biasa kita kenal dengan daur ulang, sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi (Buhani, Suharso, Noviadi, R., 2017). Pengolahan limbah kelapa di pedesaan dapat memberikan nilai tambah ekonomi dengan mengolahnya kembali menjadi berbagai produk, seperti sabut kelapa, tempurung kelapa, air kelapa, atau ampas kelapa, untuk berbagai keperluan (Lestari, T., Wahyuni, S., Mintarti, S., & Churiyah, M. 2019).

Pelatihan PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2024 bertempat di Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak dihadiri oleh tim PKM, Kepala Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Bapak Agus, H. Nana Mulyana, S.TP, MA. (Kabid. Pengelolaan Sampah dan dan Limbah B3, Kab Lebak), Imam Suangsa, S.IP, M.Si (Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kab Lebak), ibu-ibu PKK dan anggota karang taruna Desa Senang Hati. Peserta dari tim PKK dan anggota karang taruna sebanyak 24 orang.

Materi yang diberikan saat pelatihan adalah pengolahan sampah yang dipaparkan dimulai dengan dasar hukumnya, pengertian sampah, sumber permasalahan sampah, jenis sampah, dampak negatif sampah. Selanjutnya diberikan materi pelatihan tentang bagaimana sampah yang berasal dari petani kepala yang berupa serabut dan tempurung kelapa yang selama ini dibuang (proses hulu) menjadikan produk yang bernilai ekonomis (proses hilir). Selain itu juga materi yang diberikan juga bukan hanya paparan saja tapi peserta diajak membuat kerajinan sederhana dari tempurung kelapa yang dapat menjadi gantungan kunci, bros, gelas, piring dan aksesoris lain yang bernilai ekonomis. Dampak dari pelatihan dan materi yang disampaikan dimana mitra diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pelatihan ini untuk menghasilkan produk yang telah dijelaskan dalam pelatihan untuk dijadikan sumber penghasilan tambahan rumah tangga peserta dan menumbuhkan kesadaran Masyarakat dengan limbah yang berada disekitar dapat dibuatkan kerajinan yang bernilai tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan tujuan Kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat. Pada tahap awal kegiatan sebelum pelatihan adalah mengali potensi masalah yang dihadapi dan pelatihan apa yang dapat diberikan oleh Tim PKM dalam kegiatan Abdimas ini. Tentunya tim berkoordinasi dengan Kepala desa, perangkat desa Senang Hati dan melihat apa yang terjadi di lapangan. Sampah atau limbah serabut kelapa menumpuk di setiap sudut menjadi permasalahan di Desa Senang Hati. Tampak pada Gambar 2. adalah salah satu sisi Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak.

Gambar 1. Salah Satu Sisi Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Penuh Limbah Batok Kelapa



Sumber: Dokumentasi Tim PKM FEB, 2024

Tahap mengali masalah bersama kepala desa dan perangkat desa telah dilaksanakan selanjutnya Tim PKM mulai menyusun rencana untuk kegiatan Abdimas yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 bertempat di Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Kegiatan Abdimas ini dihadiri oleh tim PKM, Kepala Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Bapak Agus, H. Nana Mulyana, S.TP, MA. (Kabid. Pengelolaan Sampah dan dan Limbah B3, Kab Lebak), Imam Suangsa, S.IP, M.Si (Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kab Lebak), ibu-Ibu PKK dan anggota karang taruna Desa Senang Hati.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap yakni;

**a. Pemberian edukasi tentang lingkungan hidup dan pengelolaan limbah.**

Metode yang digunakan adalah ceramah. Instruktur dalam pelatihan ini adalah tim dosen PKM FEB dan tim Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebak. Dari Dinas hadir Bapak H. Nana Mulyana, S.TP, MA. adalah Kabid. Pengelolaan Sampah dan dan Limbah B3, Kabupaten Lebak. Tim menyampaikan materi tentang pengelolaan sampah dan manajemen bank sampah. Pada materi ini peserta Abdimas yang terdiri dari Kepala desa, perangkat desa, ibu-Ibu PKK dan anggota karang taruna Desa Senang Hati diberikan pengetahuan untuk membuka wawasan tentang;

**1) Pengelolaan sampah**

Materi yang dipaparkan dimulai dengan dasar hukumnya, pengertian sampah, sumber permasalahan sampah, jenis sampah, dampak negative sampah dan pada akhirnya peserta Abdimas diajak bagaimana mengolah sampah. Contoh-contoh kampung Impian, kreasi daur ulang sampah disampaikan dalam materi ini. Selain itu juga membuka wawasan peserta untuk pemanfaatan sampah plastik menggunakan metode Ecobrik yang merupakan pemanfaatan sampah plastik menjadi sesuatu barang yang lebih bermanfaat seperti kursi atau meja.

**2) Manajemen Bank Sampah**

Untuk pemamparan materi manajemen bank sampah diawali dengan pengertian bank sampah, tujuan bank sampah, sistem kerja bank sampah, komponen bank sampah dan mekanisme bank sampah. Dengan penjelasan mekanisme bank sampah dimana peserta diajak untuk mengetahui alur dari pemilahan sampah, penyetoran, penimbangan, pencatatan, catatan dalam buku Tabungan dan terakhir menikmati hasil yang merupakan manfaat ekonomi dari pelaksanaan bank sampah ini. Hal ini sejalan dengan tujuan bank sampah adalah mendidik dan membudayakan pengurangan sampah di tingkat masyarakat sekaligus mengambil manfaat ekonomi dari pelaksanaannya.

Adapun foto-foto kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberian edukasi tentang lingkungan hidup dan pengelolaan limbah/ sampah adalah sebagai berikut.

Gambar 2. Kegiatan edukasi tentang lingkungan hidup dan pengelolaan limbah atau sampah



Sumber: Dokumentasi Tim PKM FEB, 2024

Dengan adanya edukasi tentang sampah diharapkan Masyarakat tahu cara penanganan limbah sampah. Salah satu tindakan mengelola limbah yang sering terjadi di masyarakat antara lain dengan membuang limbah begitu saja atau membakar limbah tersebut. Memang membakar limbah



merupakan salah satu teknik pengolahan limbah, akan tetapi pembakarannya yang dilakukan dengan suhu kurang dari 8000 C dapat menyebabkan terbentuknya dioksin, merupakan senyawa yang dapat dapat menyebabkan penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan system saraf (Sirait, 2009).

**b. Pemberiaan pelatihan tentang produk-produk daur ulang yang bernilai ekonomis.**

Metode yang digunakan tetap adalah ceramah dan pelatihan. Hadir dalam kegiatan Abdimas ini tim PKM dosen FEB dan UKM yakni Bapak Imam Suangsa, S.IP, M.Si adalah Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak. Tim menyampaikan materi “Mengubah Limbah menjadi Produk Bernilai Ekonomi”. Untuk mengedukasi masyarakat yang mengikuti terlebih dahulu dijelaskan tentang UMKM adalah adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga serta dasar hukum UMKM. Diharapkan dengan penjelasan tersebut dapat menimbulkan keinginan atau minat peserta yang terdiri dari ibu-ibu PPK dan karang taruna untuk menjadi wirausaha di lingkungannya. Dimana dari peserta karang taruna yang masih muda-muda dapat menjadi wirausaha pemuda yakni Wirausaha berusia 16 – 30 tahun yang setidaknya memiliki satu usaha yang terdaftar. Pada akhirnya diharapkan menjadi wirausaha pemula dimana wirausaha yang merintis usahanya menuju wirausaha mapan dan usahanya telah terdaftar pada sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik (OSS). Jadi dalam kegiatan ini mengajak serta Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak agar dapat memotivasi masyarakatnya yakni Desa Senang Hati Lebak Banten. Kegiatan Abdimas ini cara untuk menginisiasi minat Masyarakat untuk berwirausaha dengan mengali potensi yang ada di lingkungan yakni limbah sampah kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi. Adapun foto-foto kegiatan sebagai berikut;

Gambar 3. Pelatihan Tentang Produk-Produk Daur Ulang yang Bernilai Ekonomis



Sumber: Dokumentasi Tim PKM FEB, 2024

Kegiatan Abdimas ini bukan saja memberikan pelatihan menggunakan metode ceramah saja tapi para peserta diajak untuk membuat kerajinan yang bernilai ekonomi dari limbah kepala berupa tempurung kelapa. Adapun foto kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut;

Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Limbah Kelapa bagi Ibu-Ibu PKK dan Anggota Karang Taruna Desa Senang Hati



Sumber: Dokumentasi Tim PKM FEB, 2024

Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pelatihan ini untuk menghasilkan produk yang dijadikan sumber penghasilan tambahan rumah tangga peserta. Adapun produk pengolahan limbah batok kelapa yang akan dihasilkan pada pelatihan seperti Gambar berikut;

Gambar 5. Limbah Batok Kelapa Desa Senang Hati Menjadi Produk Bernilai Jual



Sumber: Dokumentasi Tim PKM FEB, 2024

Limbah batok kelapa dapat dijadikan berbagai barang yang bernilai ekonomis seperti gantungan kunci, badge nama, kalung, bros, gelas, tatakan gelas, tutup gelas. Barang yang dihasilkan dapat dijual dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Gambar 6. Foto Bersama Penutupan Abdimas Bersama Tim PKM dan Peserta



Pada akhir acara pelatihan tim PKM Dosen UT Bersama-sama dengan ibu PKK, dan karang taruna Desa Senang Hati menyempatkan untuk foto Bersama. Pada kegiatan PKM yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memotivasi ibu-Ibu PKK dan anggota karang taruna Desa Senang Hati sebagai langkah awal dan inisiasi untuk membuat kerajinan yang bernilai ekonomi dari limbah kepala yang banyak terbuang selama ini tidak bernilai menjadi produk yang bernilai ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Luaran yang diharapkan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat desa Senang Hati terhadap pengolahan dan pemanfaatan limbah pohon kelapa. Hasil dan dampaknya terhadap mitra adalah tumbuhnya kesadaran dan perubahan sikap untuk memelihara lingkungan yang bersih dan sehat dengan memanfaatkan sampah yang memiliki potensi ekonomi, secara cerdas, kreatif dan inovatif dan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan pengolahan sampah yang bernilai ekonomi.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada ;

1. Bapak Agus, Kepala Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak adalah
2. Bapak H. Nana Mulyana, S.TP, MA. , Kabid. Pengelolaan Sampah dan dan Limbah B3, Kabupaten Lebak.
3. Imam Suangsa, S.IP, M.Si , Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kab Lebak
4. Tim PKK dan Karang Taruna Desa Senang Hati Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Banten

#### REFERENSI

- Annas, A. (2015). Market of Indonesian Virgin Coconut Oil. *Scientific Journal of PPI - UKM*, 2, 251-254.
- Buhani, Suharso, Noviadi, R. (2017). PKW Penerapan metode 4Rp dalam Mendukung Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Way Kanan. *Laporan Tahunan PKW*. Universitas Lampung.
- Lestari, T., Wahyuni, S., Mintarti, S., & Churiyah, M. (2019). Economic Empowerment of Poor Communities Through Diversification Products of Virgin Coconut Oil Waste in Trenggalek District. *International Journal of Scientific Research*, 8.
- Sirait, Mitra. (2009). "Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah". Yogyakarta: B-First
- Rizal, A., Bintoro, H., Lestari, D., Sari, L., & Sidqi, I. (2021). Edu-Eco Kreasi Disabilitas Mandiri Melalui Inovasi Batok Kelapa Pada Anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia HWDI Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i1.8888>.

